



Wali Kota Solo Bolehkan Pasang Bendera One Piece

Asalkan Warga Tetap Kibarkan Merah Putih

SOLO - Wali Kota Solo Respati Ardi memperbolehkan warganya memasang bendera *One Piece*. Dia menilai pemasangan simbol Jolly Roger itu merupakan bentuk kreativitas warga yang tidak perlu dilarang. "Yang penting, bendera Merah Putih tetap dipasang. *Aneh* (mau) *One Piece*, Gatotkaca,

atau wayang, semua boleh," ujarnya kepada *Radar Solo Grup Jawa Pos* kemarin (4/8). Sikap permisif Respati tersebut kontras dengan kebijakan pemerintah di daerah lain. Misalnya, Pemkab Sragen yang beberapa hari lalu menghapus mural bergambar *One Piece* di salah satu jalan desa.

Dia menegaskan, Pemkot Solo tidak akan melakukan penindakan untuk hal-hal seperti itu. "Apakah perlu



Aneh (mau) *One Piece*, Gatotkaca, atau wayang, semua boleh. *Sing penting* Indonesia *ne kui* (bendera Merah Putih)."

RESPATI ARDI
Wali Kota Solo

penertiban? *Ora-ora! Sing penting* Indonesia *ne kui* (bendera Merah Putih tetap terpasang, Red)," ujar Respati. Dengan adanya pernyataan tersebut, warga Solo

tidak perlu lagi waswas karena pemkot menjamin penuh kebebasan berekspresi. Asalkan, kebebasan itu tidak disalahgunakan untuk hal-hal yang me-

langgar hukum atau mengganggu ketertiban umum.

Banyak Diburu

Di Kota Jogja, bendera *One Piece* menjadi buruan warga. Namun, para pedagang bendera takut untuk menjualnya. "Setiap hari ada yang cari. Dua sampai tiga orang pasti tanya dan ingin beli bendera itu," kata Ikhsanudin, penjual bendera di Jalan Luminahan, Gondomanan, Kota Jogja, kepada *Radar Jogja* Grup

Jawa Pos kemarin.

Meski peminatnya banyak, pria 48 tahun itu menyatakan takut menjual bendera ber lambang tengkorak dengan topi jerami tersebut. Dia takut ditindak pemerintah. Mengenai dampak fenomena *One Piece* terhadap penjualan bendera Merah Putih, Ikhsanudin menyebut belum terlalu berdampak. Dalam sehari, bendera Merah Putih di lapaknya bisa laku hingga 15 buah.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Jogja Nindyo Dewanto menyampaikan, pihaknya tidak punya hak untuk mengomentari fenomena pengibaratan bendera *One Piece*. Sebab, menurut dia, hal tersebut hanya bentuk ekspresi masyarakat. "Terlepas dari apakah itu merupakan bentuk kekecewaan atau kesenangan masyarakat," tuturnya. (ves/nik/inu/dri)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005